BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹⁸ Implementasi berasal dari bahas inggris “*implementation*” yang merujuk pada suatu proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana atau program, yang mana implementasi ini melibatkan tindakan nyata yang diambil untuk mewujudkan suatu teori atau rencana yang sudah di rumuskan sebelumnya.¹⁹

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah suatu bentuk pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Biasanya implementasi itu di laksanakan setelah perencanaan itu telah dianggap sempurna. Implementasi bukan sekedar aktivitas saja, akan tetapi sebuah kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

---

¹⁸ “Arti kata implementasi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses 8 Agustus 2024.

¹⁹“Implementasi” Kamus Merriam Webster.com. Merriam Webster, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/implementation>. diakses pada 7 Agustus 2024.

²⁰ Usman, Implementasi Kebijakan dan Program: Konsep dan Praktik. (Jakarta: Rajawali Press, 2022), 50.

2. Tujuan Implementasi

Tujuan implementasi digunakan untuk memastikan bahwasanya rencana atau kebijakan yang telah di susun dan disepakati bisa di terapkan sehingga membuahkan hasil yang diinginkan. Berikut adalah tujuan implementasi mencakup beberapa aspek penting:²¹

- a. Mewujudkan kebijakan atau rencana: Menyusun dan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengartikan kebijakan atau rencana ke dalam praktik nyata.
- b. Mencapai tujuan yang ditetapkan: Memastikan bahwasanya hasil dari implementasi sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam rencana awal.
- c. Mengoptimalkan sumber daya: Agar mencapai hasil yang maksimal maka menggunakan sumber daya secara efisien.
- d. Menjamin Keterlibatan *Stakeholder*: Memastikan bahwa semua pihak yang terkait juga termasuk penerima manfaat dan pelaksana, ikut terlibat dan berkomitmen dalam proses implementasi.
- e. Memantau dan mengendalikan proses: Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaannya untuk memastikan bahwasanya proses implementasi berjalan sesuai dengan rencana.

---

²¹ Ostrom, E., & Baird, V. A, "Implementing Public Policies: The Role of Local Context and Participatory Processes". *Journal of Public Administration Research and Theory*, 2, 3 (2022), 125.

3. Jenis-jenis Implementasi

Di bawah ini adalah jenis-jenis implementasi yang umum dalam berbagai konteks:²²

a. Implementasi kebijakan

Melibatkan proses dalam menerapkan suatu keputusan atau tindakan yang diambil oleh pemerintah atau organisasi. Hal ini termasuk mengubah peraturan, memastikan pematuhan, dan mengembangkan suatu program untuk mencapai tujuan kebijakan.

b. Implementasi Teknologi

Merupakan proses untuk mengenalkan dan mengintegrasikan solusi teknologi baru ke dalam lingkungan yang sudah ada. Hal ini mencakup dalam hal menginstal, mengonfigurasi, dan menguji perangkat lunak atau perangkat keras baru.

c. Implementasi proyek

Implementasi ini melibatkan proses untuk mewujudkan suatu rencana proyek yang telah dibentuk. Hal ini termasuk alokasi sumber daya, manajemen risiko, pemantauan kemajuan, dan penyelesaian proyek yang sesuai dengan jadwal.

d. Implementasi sistem

Implementasi ini melibatkan suatu pembangunan dan peluncuran sistem baru atau sistem yang akan ditingkatkan. Hal ini bisa berupa

---

²² Media Indonesia.com developer, "Pengertian Implementasi, Jenis, Tujuan, dan Contohnya," <https://mediaindonesia.com/humaniora/605607/pengertian-implementasi-jenistujuan-dan-contohnya>, diakses 8 Agustus 2024.

sistem informasi, sistem manajemen, atau sistem-sistem lainnya yang digunakan dalam organisasi.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, terdapat tiga kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Menurut mu'jam bahasa Arab kata *al-Tarbiyah* berasal dari kata *rabba yarbu tarbiyah* yang berarti tambah dan berkembang, jadi pendidikan adalah proses mengembangkan dan menumbuhkan apa yang ada pada diri peserta didik baik itu secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. Secara istilah *tarbiyah* memiliki arti pendidikan dan berasal dari kata *rabba* yang artinya mendidik. Istilah *ta'lim* merupakan bentuk masdar yang berasal dari kata *'allama*, yang mana sebagian para ahli mengartikan istilah *ta'lim* dengan pengajaran. Sedangkan kata *ta'dib* secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *'addaba* yang artinya memberi adab dan mendidik. Kata kerja *addaba* bisa diartikan dengan mendidik yang mana lebih tertuju kepada penyempurnaan akhlak budi pekerti. Adab dalam kehidupan sering diartikan sopan santun yang mencerminkan kepribadian.²³

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan pe dan akhiran an, yang berarti proses

---

²³ Mulya Hasanah, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 2 (18 Desember 2018), 19.

pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁴

Secara terminologi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman pendidikan secara kontinu antara guru dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman berbagai nilai Islam dalam jiwa, rasa, pikir, serta kesesuaian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.²⁵

Sedangkan definisi pembelajaran pendidikan agama Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Zakiyah Daradjat bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk mengasuh dan membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh kemudian menghayati tujuan ajarannya yang mana pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama mengikat manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, akan tetapi menyangkut seluruh kepribadian anak, jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan

---

²⁴ Sholihah, Fasihatun dan Isa Anshori, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya" *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 1 (2019), 2.

²⁵ Radhiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka", (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-raniri, Banda Aceh, 2023), 52

kehidupan di dunia saja akan tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.²⁶

- b. Dalam buku Pendidikan Agama Islam menurut perspektif Abdul Majid dan Dian Andayani dengan basis kompetensi bahwa usaha sadar dan tersistem dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa merupakan definisi dari Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam adalah pekerjaan yang dibentuk dengan sengaja untuk memandu manusia dalam menelaah dan memahami serta menghayati ajaran agama Islam serta ada tuntutan dan menghormati pluralisme antar penganut agama-agama lainnya.²⁷
- c. Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk. bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran berbasis agama Islam perihal membina dan membentuk pribadi muslim yang beriman kepada Allah SWT, taat kepada orang tua dan cinta kasih sesama makhluk di dunia. Dan tidak lupa yakni cinta terhadap tanah air Indonesia.²⁸

---

²⁶ paistaimas, "Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)-PAI STAIMAS," <https://www.pai.staimaswonogiri.ac.id/2023/03/14/pengertian-pendidikan-agama-islam-pai/>, diakses 25 Juni 2024.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2019)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 130.

²⁸ Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2, 1 (1 Maret 2018): 79.

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Quran dan Al-Hadist melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.²⁹

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadist, keduanya merupakan sumber hukum Islam yang mutlak kebenarannya. Hal ini sesuai firman Allah SWT, yakni :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya: Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqoroh:2).³⁰

Sesuai dalam Hadist Nabi Muhammad yang dapat dijadikan sumber Pendidikan Agama Islam adalah hadis riwayat Imam Muslim, “Dari Ibnu Abbas RA. Rasulullah SAW bersabda: aku telah meninggalkan dua perkara yang jika kamu berpegang pada keduanya maka kamu tidak akan tersesat

²⁹ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 21.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2020), 3.

yakni kitabullah dan sunatullah.” Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Memiliki beberapa ciri di antaranya:³¹

- a. Berakhlak Mulia,
- b. Berbekal pengetahuan pokok Agama Islam,
- c. Mengimplementasikan dalam kehidupan.

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tadi relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarahkah dalam mengikat suatu individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna untuk tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.³²

Baik ditinjau dari proses penanaman keimanan dan seterusnya materi yang memiliki fungsi yang jelas dari Pendidikan Agama Islam, beberapa fungsi di antaranya, yaitu:

- a. Sebagai penaikan kualitas, yaitu untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah dipupuk sedari di lingkungan keluarga.

---

³¹ Ahmad Hanif Fahrudin dan Eva Nur Tita Sari, “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13, 2 (15 Agustus 2020): 151.

³² Mokh Imam Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, 2 (2019), 87.

- b. sebagai distributor, yaitu untuk mendistribusikan peserta didik yang memiliki skill khusus dibidang agama agar skill tersebut dapat berkembang dengan maksimal serta dapat digunakan oleh orang lain.
- c. Sebagai *fixing*, yaitu untuk memperbaiki kekeliruan, dan kelemahan peserta didik dalam keimanan, pemahaman dan pengalaman ajaran Agama Islam yang sebelumnya mereka peroleh dari berbagai sumber.
- d. Berperan sebagai antisipasi, yaitu mengantisipasi hal-hal negatif dari sosial peserta didik atau dari keanekaragaman budaya lain yang dapat mengancam dirinya dan memperlambat perkembangan menuju SDM Indonesia seutuhnya.
- e. Untuk penyetaraan mental, yaitu beradaptasi dengan lingkungannya, baik secara fisik ataupun sosial dan dapat mengelola lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- f. Sebagai kandungan nilai, yakni memberikan pedoman hidup untuk mencapai kesejahteraan.³³

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sebagai suatu program merupakan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarrim, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

---

³³ M. Fatchul Ulumuddin, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Ihsan Pondok Pesantren Darul Fiqhi Deket Lamongan" (Skripsi Universitas Islam Lamongan, 2019), 44

22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Program tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³⁴

Pelajar Pancasila memiliki profil yakni berperan untuk menjadi referensi utama dalam pengarahannya beberapa kebijakan pendidikan termasuk bagi para guru di dalam membangun karakter dan kompetensi siswa. Mengingat pentingnya Profil Pelajar Pancasila pemahaman oleh seluruh pemangku kepentingan menjadi suatu keharusan dikarenakan perannya yang penting. Sederhana, mudah diingat, dan dijalankan dengan baik oleh guru maupun pelajar agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, hal ini menjadi sebuah keperluan bagi Profil Pelajar Pancasila.³⁵

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh para peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki kegunaan seperti halnya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, menjadi kompas bagi pendidik dan

---

³⁴ Iin Purnamasari, A. Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020), 152.

³⁵ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Cv. Aa. Rizky, 2022), 98.

pelajar Indonesia, program, tujuan akhir segala pembelajaran, dan kegiatan di satuan pendidikan.³⁶

Profil Pelajar Pancasila ialah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar yang sepanjang hayatnya berkompentensi global dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan siapa pun dan di mana pun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerja sama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia.³⁷

2. Ciri-Ciri Profil Pelajar Pancasila

Adanya Profil Pelajar Pancasila ini memiliki beberapa ciri-ciri yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kuncinya, di antaranya sebagai berikut :

---

³⁶ Ani Sri Rahayu, “Guru Kemendikbud Perkenalan kurikulum Profil Pelajar Pancasila”, <https://guru.kemendikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>, diakses 25 Juni 2024.

³⁷ Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah,” *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (1 September 2022): 138–51.

a. Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen kunci berakhlak mulia.³⁸

b. Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global merupakan suatu usaha Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.³⁹

c. Gotong Royong

Pelajar Pancasila yang bergotong royong yaitu pelajar yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.⁴⁰

---

³⁸ *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*, (t.t. : Kemendikbud, 2023), 17

³⁹ Deni Nur Wijayati, Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", *Education Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18, 1, (Juni 2023), 174.

⁴⁰ Indah Martini, "Profil Pelajar Pancasila: Dimensi Gotong Royong dengan Elemen Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagai," <https://www.melintas.id/pendidikan/342971981/profil-pelajar-pancasila-dimensi-gotong-royong-dengan-elemen-kolaborasi-kepedulian-dan-berbagai>, diakses 17 Juli 2024.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar yang mandiri adalah pelajar yang memiliki tanggung jawab atas satu proses dan hasil belajarnya. Dalam hal ini mandiri memiliki kesadaran akan situasi yang dihadapi, juga mampu mengatur diri sendiri.⁴¹

e. Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh pelajar yang bisa memprioritaskan suatu kebenaran, sehingga akan ada seseorang yang berusaha mencari kebenaran dari semua informasi yang telah diterimanya. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.⁴²

f. Kreatif

Berpikir kreatif mampu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal bisa berupa penampilan, gambar, desain, dan lain sebagainya.

---

⁴¹ Indah Martini, "Profil Pelajar Pancasila: Dimensi Mandiri yang Memiliki Elemen Kesadaran Diri dan Regulasi Diri Melintas" <https://www.melintas.id/pendidikan/342971456/profil-pelajar-pancasila-dimensi-mandiri-yang-memiliki-elemen-kesadaran-diri-dan-regulasi-diri>. diakses 17 Juli 2024

⁴² Winda pujiyanti, Suyoto, dan Muflikhul Khaq, "Analisis Dimensi Bernalar Kritis Dalam Profil Pelajar Pancasila Materi Hak Dan Kewajiban Kelas Iv Di Sekolah Dasar", *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 1, (Maret 2024), 40.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.⁴³

4. Fungsi Profil Pelajar Pancasila

Ada beberapa fungsi profil pelajar Pancasila yang harus diketahui oleh guru untuk mewujudkan pedoman pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Berikut ini beberapa fungsi dan manfaatnya, seperti:

- a. Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.⁴⁴
- b. Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.⁴⁵
- c. Memberikan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, merencanakan pembelajaran berbasis proyek, dan berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain.⁴⁶

⁴³ Maharita Madya Wiratna, Endah Sulistyowati, Yogi Hestuaji, dan Heri Maria Zulfiati, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Melalui Pjbl Terintegrasi Dengan Ajaran Tamansiswa Tri N Berbantuan Canva", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 1, (Maret 2024), 47.

⁴⁴ Agung Tifani, "Profil Pelajar Pancasila, Pengertian, Fungsi dan Elemennya-Varia Katadata.co.id,"2 April 2023, <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/64af84c1f05a7/profil-pelajar-pancasila-pengertian-fungsi-dan-elemennya>. diakses 13 Juli 2024.

⁴⁵ Ahmad Nurhakim, "Profil Pelajar Pancasila: Pengertian, Fungsi, Elemen, dan Contoh," 16 Januari 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/profil-pelajar-pancasila-pengertian-fungsi-elemen-dan-contoh/>. diakses 23 Juni 2024.

⁴⁶ media indonesia com developer, "Mengenal Profil Pelajar Pancasila, Elemen, Fungsi, dan Lirik Lagu," diakses 17 Juli 2024.